

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY

Dede Handoko<sup>1\*</sup>, Erika Astriani Aprilia<sup>2</sup>

Universitas Pamulang, Tanggerang, Indonesia

E-mail: dedehandoko89@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, audit fee, dan audit tenure terhadap audit delay. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar. Audit fee diukur dengan jasa professional. Audit tenure diukur dengan melihat berapa lama auditor mengaudit perusahaan yang sama . Ukuran Perusahaan diukur dengan total asset. Audit delay diukur dengan menggunakan selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh data sampel sebanyak 100 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan software eviews 12 dan menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. (2) audit fee berpengaruh terhadap audit delay. (3) audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. (5) kepemilikan institusional, audit fee, audit tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Audit Fee, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, audit fee, and the audit tenure on audit delay. Institutional ownership is measured by using institutional share's divided by outstanding share's. Audit fee is measured by professional fees. Audit tenure is measured using the how long auditor to audits the same company. Firm size is measured by total asset. Audit delay is measured by using the difference between the date of the financial statements and the date of the audit report. The population in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The number of samples in this study were 20 companies obtained through purposive sampling method, so obtained sample data as much as 100 data. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods and descriptive approaches. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. This research is processed using software eviews 12 and shows that (1) institutional ownership has no effect on audit delay. (2) audit fee has effect on audit delay. (3) audit tenure has no effect on audit delay. Firm size has no effect on audit delay .(5) institutional ownership, audit fee, and audit tenure have effect on audit delay.*

**Key words:** Institutional Ownership, Audit Fee, audit Tenure, Firm Size , Audit Delay.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting di dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu media terpenting sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta penyedia informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal (A'la Alrahim & Wibowo, 2022). Laporan keuangan yang terlambat dipublikasi dapat berdampak buruk pada reaksi pasar. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dinilai oleh para pelaku pasar sebagai suatu sinyal yang buruk. Di Indonesia, peraturan tentang penyajian penyampaian laporan keuangan telah diatur didalam peraturan Bapeciam No. X.K.6 lampiran keputusan Bapeciam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik”, kemudian peraturan tersebut direvisi oleh OJK pada tanggal 29 Juli 2016 Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang menjelaskan bahwa Pada era digital saat ini pertukaran informasi menjadi salah satu hal yang sangat penting, informasi tersebar begitu cepat dan tidak mengenal ruang dan waktu. Manusia terus berkomunikasi satu sama lain untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi yang terjadi bisa melalui komunikasi verbal melaui lisan maupun non-verbal melalui simbol atau tanda. Komunikasi terjadi apabila komunikator berhasil menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh komunikasi, untuk mendapatkan pesan yang efektif maka dibutuhkan rasa saling memahami antara kedua elemen tersebut. Komunikasi berlangsung untuk dapat saling mengerti atau memahami pesan melalui komunikator dengan komunikasi. Fungsi komunikasi bukan hanya sebagai hiburan,

komunikasi juga berfungsi sebagai bentuk interaksi untuk berbagi informasi, wawasan serta ilmu pengetahuan akan suatu hal.

Pesan dapat diterima apabila komunikasi berjalan efektif proses pemberian makna dalam sebuah pesan disebut *encoding* dan akan dipecahkan melalui *decoding*. (Haqqu, 2020) Masyarakat merupakan sebuah komunitas dengan latar sosial serta budaya berbeda-beda, masyarakat yang menggunakan media disebut audiens/khalayak. Pesan tidak hanya menyampaikan makna dari sebuah teks yang telah disampaikan melainkan dapat mengikat ikatan psikologis diantara khalayak (Nasrullah, 2019). Pesan-pesan disampaikan melalui berbagai cara termasuk menggunakan media yang ada. Analisis Penerimaan menekankan pengguna media atau khalayak memproses penyampaian makna yang terdapat dalam sebuah teks. Khalayak yang mengkonsumsi media mendapat/menerima pesan bersifat heterogen dan dalam jumlah yang banyak. Khalayak menginterpretasikan teks-teks media sesuai dengan budaya atau kondisi sosial masing-masing. Dalam media khalayak disebutkan sebagai individu yang sadar dengan memilih media mana dan makna apa yang ingin mereka pahami (Mailasari & Wahid, 2020), artinya khalayak yang berperan aktif untuk memahami sebuah makna yang terdapat dalam sebuah media dan dengan sadar khalayak juga memilih media apa yang mereka inginkan. Canggah dalam (Nasrullah, 2019) menjelaskan bahwa audiens merupakan tujuan dari pesan yang disampaikan dari sumber bisa berjumlah seorang maupun banyak, negara, dan partai. Audiens atau khalayak pesan sangat berguna dalam komunikasi sebab sebagai penerima maka akan menjadi sasaran komunikasi.

Konsep gender terdiri dari dua yaitu maskulinitas dan feminitas, pengertian maskulinitas berasal dari bahasa Inggris maskulin diambil dari kata *muscle* (otot), artinya maskulin cenderung diartikan sebagai hal yang kuat, Maskulin biasanya dideskripsikan sebagai sifat yang berada didalam diri laki-laki dan menjadi anggapan bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan. Feminim dideskripsikan melalui sifat ramah, baik hati, dan lemah lembut. Kaum feminim seringkali dianggap kurang mampu dalam mengerjakan pekerjaan yang berat dan mengembangkan tanggung jawab yang tinggi. Pada zaman ini maskulinitas dan feminitas telah mengalami pergeseran, maskulin kini sudah merambah ke dunia feminim dan sebaliknya (Ghassani & Nugroho, 2019). Masyarakat biasanya mengetahui jika laki-laki dan perempuan mempunyai

peran gender yang berbeda, laki-laki dapat mempunyai sifat feminim serta perempuan juga bisa mempunyai sifat maskulin, sama hal nya dengan yang terjadi dikehidupan sekarang perempuan bebas untuk menggunakan haknya sebagai manusia dan menjadi setara dengan kaum laki-laki. Banyak perempuan yang kini bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain, seperti menjadi wanita karir yang bekerja dikantoran dan menjadi pemimpin disebuah perusahaan yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki, selain itu laki-laki pada saat ini banyak batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Audit laporan keuangan dalam praktiknya membutuhkan waktu yang cukup panjang yang disebut audit delay. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila audit delay melebihi jagka waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Audit delay yang melebihi batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Saputra & Fadjarenie, 2022). Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusi yang tinggi dapat mengurangi perilaku mengutamakan diri sendiri, dan kepemilikan institusi sebagai pengawas dapat mendesak perusahaan untuk memperlihatkan kinerjanya yang baik melalui penyampaian laporan keuangan dengan cepat dan menghasilkan laba yang optimal (Siswanto & Suhartono, 2022). Gunawan & Harjanto (2020) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusi yang semakin besar akan mengakibatkan rendahnya resiko dan lingkup audit akan semakin kecil sehingga mengakibatkan pendeknya audit delay.

Dalam melaksanakan proses auditnya, auditor akan mendapatkan imbalan jasa berupa audit fee. Audit fee merupakan fee atau imbalan jasa yang diterima oleh akuntan setelah melaksanakan jasa auditnya yang besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Perusahaan besar membayar *fee* lebih tinggi karena jumlah dan kompleksitas transaksinya juga tinggi. Dengan jumlah audit fee yang semakin besar maka auditor akan termotivasi untuk meningkatkan performanya dalam menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu (Damayanti, 2022).

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Menurut Puryati (2020) dalam penelitiannya audit tenure yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit, sehingga membuat audit delay perusahaan menjadi pendek. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik.

Beberapa penelitian mengenai audit delay sudah banyak dilakukan sebelumnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri dan semakin lama faktor-faktor yang diduga mempengaruhi audit delay semakin berkembang. Pemilihan penelitian dalam sektor pertambangan dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara. Alasan lainnya adalah karena saham perusahaan pertambangan sangat diminati oleh investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, audit fee, dan audit tenure terhadap audit delay.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software statistic EViews*

(*Econometric Views*) versi 12. Desain penelitian dibentuk sesuai dengan kerangka pemikiran yaitu mengenai pengaruh variabel independen, meliputi Kepemilikan Institusional, *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Ferdita, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik pada penelitian ini terpenuhi dengan berdistribusi norml, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Table 1** Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.171597	R-aquared	0.592018
Mean dependent var	4.479807	AdjusetedR-squared	0.468549
S.D.dependent var	0.270004	S.E of regression	0.196835
Akaike infocri terion	-0.207339	Sum squared resid	2.944544
Schwarz cri terion	0.417902	Log likelihood	34.36695
Hannan-Quinn criter.	0,045707	F-stati stic	4.794895
Durbin-watson stat	<b>2.150818</b>	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Dengan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai Durbin Watson adalah 2.150818. nilai du adalah 1.73643 dan 4-du adalah 2,26357. Karena 2.150818 masih berada diantara nilai diatas ( 2.26357 > 2.150818 > 1.73643 ), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Cofficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	<b>1.629703</b>	1.994987	0.816899	0.4165
X1	<b>0.041397</b>	0.507731	0.081533	0.9352
X2	<b>0.097371</b>	0.041170	2.365076	0.0206
X3	<b>-0.038113</b>	0.029241	-1.303428	0.1964
K1	<b>0.025895</b>	0.075287	0.343953	0.7318

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi data panel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.629703 + 0.041397 (X1) + 0.097371 (X2) - 0.038113 (X3) + 0.025895 (K1) + e$$

Dari hasil persamaan regresi, dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai kostanta sebesar 1.629703 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen *audit delay* adalah nol maka nilai *audit delay* adalah sebesar konstanta 1.629703.
- Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.041397 mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan *audit delay* sebesar 0.041397 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien *audit fee* sebesar 0.097371 mengindikasikan bahwa peningkatan *audit fee* perusahaan dalam satuan angka akan mengakibatkan peningkatan *audit delay* sebesar 0.097371.

4. Nilai koefisien *audit tenure* sebesar -0.038113 mengindikasikan bahwa peningkatan *audit tenure* dalam satuan angka akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar 0.038113 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.025895 mengindikasikan bahwa peningkatan total asset dalam satuan angka akan mengakibatkan peningkatan *audit delay* sebesar 0.025895 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	0.171597	R-squared	0.592018
Mean dependent var	4.479807	<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.468549</b>
S.D dependent var	0.270004	S.E.of regression	0.196835
Akaike info			
Criterion	-0.207339	Sum squared resid	2.944544
Schwarz criterion	0.417902	Log likelihood	34.36695
Hannan Quinn			
Criter	0.045707	F-statistic	4.794895
Durbin-Watson stat	2.150818	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.468549 (46%) mengandung arti bahwa variasi y dapat dijelaskan oleh X1, X2, X3, K1 sebesar 46%, sedangkan sisanya (100% - 46% = 54%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model

**Tabel 4.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.171597	R-squared	0.592019
Mean dependent var	4.479807	Adjusted R-squared	0.468549
S.D.dependent var	0.270004	S.E.of regression	0.196835
Akaike info			
Criterion	-0.207339	Sum squared resid	2.944544
Schwarz criterion	0.417902	Log likelihood	34.36695
Hannan-Quinn			
Criter	0.045707	F-statistic	4.794895
Durbin-Watson stat	2.150818	Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Prob(f-statistic) sebesar 0.00000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga variabel X1, X2, X3,K1 secara bersama-sama ( simultan ) memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Cofficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	1.629703	1.994987	0.816899	0.4165
<b>X1</b>	0.041397	0.507731	0.081533	<b>0.9352</b>
<b>X2</b>	0.097371	0.041170	2.365076	<b>0.0206</b>
<b>X3</b>	-0.038113	0.029241	-1.303428	<b>0.1964</b>
<b>K1</b>	0.025895	0.075287	0.343953	<b>0.7318</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4 maka hasil uji parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas 0.9352 yaitu  $> 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel *audit fee* memiliki nilai probabilitas 0.0206 yaitu  $< 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Variabel *audit tenure* memiliki nilai probabilitas 0.1964 yaitu  $> 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
4. Variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas 0.7318 yaitu  $> 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa total asset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *audit fee*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob ( F-Statistic) sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0.9352 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utomo & Sawitri (2021) dan Kristiana et al (2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa semakin besar nilai persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula pengaruh dan kekuatannya untuk mendorong serta melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2020) dan Siswanto & Suhartono (2022). Institusi yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang besar pada suatu perusahaan tidak menjamin bahwa pihak institusi mampu menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen. Pihak institusi tidak merasa memiliki perusahaan tersebut dan hanya berambisi pada investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut sehingga investor institusional tidak dapat memaksimalkan pengawasan dan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan berdampak pada audit delay yang semakin panjang. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu disebabkan karena investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut mempunyai tingkat *return* yang tinggi.

#### **Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *audit fee* sebesar 0.0206 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Damayanti, (2022). Hal ini menunjukkan bahwa *Fee audit* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik, yang harus diambil tingkat litigasi terkait dengan *fee* yang diterima oleh auditor. Semakin besar *fee* yang diterima auditor maka akan menambah semangat auditor dalam menyelesaikan auditnya sehingga menimbulkan *audit delay* yang singkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kustinah & Lestari, (2022) serta Foster et al., (2021). Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh besaran *audit fee* yang diterimanya. besaran biaya yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor merupakan jumlah yang telah disetujui

oleh kedua pihak. Auditor juga harus merampungkan proses audit dalam jangka waktu yang telah disetujui pada surat perikatan. Selain itu, *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan hasil kesepakatan bersama dengan auditor yang telah mempertimbangkan resiko dan kompleksitas tugas (Foster, Julianto, & Setiawan, 2021).

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *audit tenure* sebesar 0.1964 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Pramaswaradana & Astika, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti & Puspita, (2020) dan Foster et al., (2021). *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pada dasarnya semua auditor akan berusaha memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya, sehingga lama tidaknya *tenure* dengan kliennya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Walaupun auditor melakukan audit pada *auditee* yang sama di tahun-tahun berikutnya, kondisi perusahaan antara tahun yang satu dengan tahun lainnya pasti tidak akan sama, sehingga waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan oleh auditor mungkin dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut (Kurniasih & Rohman, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Puryati 2020 dan Indreswari & Erinos 2023. Auditor yang telah melakukan audit dalam waktu lama di perusahaan atau pernah melakukan audit pada periode sebelumnya akan dapat dengan mudah memahami karakteristik dan merancang program audit dengan benar. Auditor tidak perlu waktu lama dalam melakukan audit, sehingga mereka dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dan atau meminimalkan penundaan audit (Puryati, 2020).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0.7318 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, (2021) dan Ade Trisyanto (2019). Perusahaan yang besar akan lebih banyak materi audit yang harus dilakukan oleh auditor dalam pelaksanaan auditnya. Perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yang memungkinkan auditor akan melakukan proses audit menjadi semakin lama (Susianto, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo & Purwaningsih, (2020) dan Pratiwi (2019). Perusahaan dengan total asset yang besar mengakibatkan proses audit yang lama pada perusahaan dengan total asset yang besar diasumsikan memiliki kompleksitas transaksi yang dilakukan sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dalam waktu lama. Auditor harus teliti dalam melakukan pengauditan. Hal ini merupakan faktor potensial yang memperpanjang *audit delay*.

## **KESIMPULAN**

Institusional, audit fee, audit tenure dan total asset berpengaruh secara simultan terhadap audit delay, kepemilikan institusional, audit tenure dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan audit fee perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain selain perusahaan pertambangan, misalnya manufaktur, real estate, dan lain-lain, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dalam melakukan penelitian baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la Alrahim, Abul, & Wibowo, Puji. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 80–93.
- Ananda, Shintia, Andriyanto, Wahyu Ari, & Sari, Retna. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 298–315.
- Damayanti, Esti. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadipayana*, 9(2), 771–782.
- Ferdita, Yokka. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.
- Foster, Kevin, Julianto, Wisnu, & Setiawan, Andy. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 1241–1254.
- Ghassani, Adlina, & Nugroho, Catur. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Haqqi, Rizca. (2020). Uji Uses and Gratifications dalam Intensitas Menonton Program Talk Show Melalui Televisi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1378>
- Kurniasih, Margi, & Rohman, Abdul. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mailasari, Sri Hesti, & Wahid, Umaimah. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstick Feel The Color.” *Journal Komunikasi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/jkom>
- Nasrullah, Rulli. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. KENCANA.
- Pramaswaradana, I. Gusti Ngurah Indra, & Astika, Ida Bagus Putra. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Pratiwi, Reyka, Silalahi, Alistraja Dison, & Irama, Ova Novi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kecamatan Tanjung Morawa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2(2), 1348–1354.

- Purwaningsih, Endang, & Wibowo, Maria Novita Kurniawati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Media Akuntansi*, 32(01).
- Puryati, Dwi. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200–212.
- Putro, Baskoro Nugroho, Pratama, Henri Gunawan, Prasetyo, Wawan, & Doewes, Rumi Iqbal. (2020). E-Learning Implementation in Physical Education Department in Higher Education During COVID-19 Pandemic. *Information Technology, Education and Society*, 17(2), 67–80. <https://doi.org/10.7459/ites/17.2.05>
- Siswanto, Felicia, & Suhartono, Sugi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2:(Studi Empiris: Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218.
- Susianto, Silvia Novita. (2017). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (ARL)(studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
- Trisyanto, Ade. (2019). Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 28–58.